

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandate untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah Kota di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Kota Kalimantan Selatan.

Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Kota Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Kota Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Kota Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Kota Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

2. Kepala Madrasah dari Masa ke Masa

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Kota Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 9 (sembilan) orang, yakni :

- a. Drs. H. Mulkani, tahun 1992 – 19993.
- b. Drs. H. Haberi, tahun 1993 – 1997.

- c. Drs. H. M. Nurdin, tahun 1997 (11 bulan).
 - d. Drs. H. Saberi Ismail, tahun 1998 – 2002.
 - e. Drs. H. Haberi, tahun 2002 – 2004.
 - f. Drs. H. Abdurrachman, M.Pd., tahun 2004 – 2010.
 - g. Drs. H. Bakhrudin Noor, tahun 2010 – 2013.
 - h. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd., tahun 2013 – 2017.
 - i. Drs. Riduansyah, M.Pd., tahun 2017 – sekarang.
3. Visi, Misi, dan Nilai yang Dikembangkan
- a. Visi

“Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil,
berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.”
 - b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
 - 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.

- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.
- c. Nilai-nilai yang di kembangkan
 - 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah dan Nilai IIMIPAH.
 - 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
 - 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
 - 4) Berbudaya lingkungan.
4. Data Pendidik & Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, serta Data Siswa (**dapat dilihat pada lampiran III**)
5. Rekapilasi Data Peserta Didik MAN 2 Banjarmasin
6. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

MAN 2 Kota Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

 - a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
 - b. Laboratorium Spiritual (L Keagamaan dan masjid ya representative)
 - c. Laboratorium Komputer, I dan TIK
 - d. Laboratorium MIPA (Bio Kimia da Fisika)
 - e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)

- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- h. Ruang Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representative
- i. *Outdoor Study Area* (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH
- j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- k. Gedung serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
- l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedic dari Puskesmas
- n. Koperasi peserta didik dan kantin yang lengkap dan nyaman
- o. Lapangan olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
- p. Free Hotspot (Wifi Area)
- q. CCTV
- r. Kran air siap minum
- s. Area parkir yang luas

B. Hasil Penelitian

Untuk melihat seberapa besar hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar di MAN 2 Banjarmasin, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin yaitu dengan menyebarkan angket melalui *link google form*. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar, kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket pembelajaran daring telah di uji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas XI MAN 2 Banjarmasin.

1. Data Pembelajaran Daring

Berikut ini adalah hasil angket penelitian pembelajaran daring yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Banjarmasin yang disebarkan pada tanggal 31 Maret 2022. Data hasil angket selengkapnya dapat peneliti sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Skor Angket Pembelajaran Daring

No	Responden	Skor angket
1	No. 1	53
2	No. 2	56
3	No. 3	65
4	No. 4	44
5	No. 5	47

6	No. 6	51
7	No. 7	56
8	No. 8	42
9	No. 9	47
10	No. 10	59
11	No. 11	46
12	No. 12	36
13	No. 13	36
14	No. 14	58
15	No. 15	65
16	No. 16	62
17	No. 17	62
18	No. 18	50
19	No. 19	67
20	No. 20	46
21	No. 21	57
22	No. 22	65
23	No. 23	62
24	No. 24	59
25	No. 25	42
26	No. 26	50
27	No. 27	39
28	No. 28	48
29	No. 29	52
30	No. 30	40
	Σ	1562

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya peneliti akan mengkategorikan hasil angket di atas. Namun sebelumnya peneliti akan mencari jumlah kelas. Maka dalam hal ini, untuk mencari jumlah kelas interval peneliti menggunakan rumus berikut, yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{67 - 36 + 1}{4} = \frac{32}{4} = 8$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada di bawah ini, adapun kategori hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil
Angket Pembelajaran Daring

No.	Kriteria penilain hasil angket	Kategori
1.	60 – 67	Baik
2.	52 – 59	Sedang
3.	44 – 51	Cukup
4.	36 – 43	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian maka peneliti akan mengkategorikan hasil angket di atas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Interval Kelas Data Angket

No.	Interval Kelas	Banyak	Kriteria	Persentase
1.	60 – 67	7	Baik	23%
2.	52 – 59	8	Sedang	27%
3.	44 – 51	9	Cukup	30%
4.	36 – 43	6	Kurang	20%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan data di atas dapat peneliti uraikan bahwa terdapat sebanyak 7 siswa atau sebesar 23% berkriteria baik, sebanyak 8 siswa atau sebesar 27% berkriteria sedang, dan 9 siswa atau sebesar 30% berkriteria cukup, serta sebanyak 6 siswa atau 20% nya berkriteria kurang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin siswa termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 9 sampel (30%) berada pada kategori cukup.

Kemudian hasil angket per-indikator dari pembelajaran daring sebagai berikut:

Interpretasi skor perhitungan:

$$Y = \text{Skor tinggi} \times \text{jumlah siswa} = 4 \times 30 = 120$$

$$X = \text{Skor rendah} \times \text{jumlah siswa} = 1 \times 30 = 30$$

Rumus Interval:

$$\begin{aligned} I &= 100 / \text{jumlah skor} \\ &= 100 / 4 = 25 \end{aligned}$$

a. Kepuasan dalam mengikuti pembelajaran daring

Skor tanggapan siswa sebagai berikut:

$$1) \text{ Sangat Setuju} \quad : 4 \times 42 = 168$$

$$2) \text{ Setuju} \quad : 3 \times 72 = 216$$

$$3) \text{ Tidak Setuju} \quad : 2 \times 97 = 194$$

$$4) \text{ Sangat Tidak Setuju} \quad : 1 \times 29 = 29$$

Jumlah dari hitungan di atas = 625

Rumus Index % = Total Skor / Y \times 100

$$I = 625 / 120 \times 100$$

$$= 52,08\%$$

b. Media pembelajaran daring

Skor tanggapan siswa sebagai berikut:

$$1) \text{ Sangat Setuju} \quad : 4 \times 16 = 64$$

$$2) \text{ Setuju} \quad : 3 \times 95 = 285$$

$$3) \text{ Tidak Setuju} \quad : 2 \times 84 = 168$$

$$4) \text{ Sangat Tidak Setuju} \quad : 1 \times 15 = 15$$

Jumlah dari hitungan di atas = 532

Rumus Index % = Total Skor / Y × 100

$$I = 532 / 120 \times 100$$

$$= 44,33\%$$

c. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring

Skor tanggapan siswa sebagai berikut:

1) Sangat Setuju : $4 \times 41 = 164$

2) Setuju : $3 \times 117 = 351$

3) Tidak Setuju : $2 \times 72 = 144$

4) Sangat Tidak Setuju : $1 \times 10 = 10$

Jumlah dari hitungan di atas = 669

Rumus Index % = Total Skor / Y × 100

$$I = 669 / 120 \times 100$$

$$= 55,75\%$$

Berikut kriteria interpretasi skornya per-indikator berdasarkan interval:

Tabel 4.4
Interpretasi Skor dari Indikator Pembelajaran Daring

Interval Koefisien	Kriteria
0% - 24,99%	Kurang
25% - 49,99%	Cukup
50% - 74,99%	Sedang
75% - 100%	Baik

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI dalam kepuasan dalam mengikuti pembelajaran daring (52,08%) dengan kriteria sedang, media pembelajaran daring (44,33%) termasuk

kriteria/kategori cukup, dan keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring (55,75%) dengan kategori sedang.

2. Data Perilaku Disiplin Siswa

Berikut ini adalah hasil angket penelitian perilaku disiplin siswa yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Banjarmasin yang disebarakan pada tanggal 31 Maret 2022. Data hasil angket selengkapnya dapat peneliti sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Skor Angket Peilaku Disiplin Siswa

No	Responden	Skor angket
1	No. 1	59
2	No. 2	68
3	No. 3	59
4	No. 4	67
5	No. 5	58
6	No. 6	60
7	No. 7	61
8	No. 8	66
9	No. 9	59
10	No. 10	50
11	No. 11	61
12	No. 12	65
13	No. 13	64
14	No. 14	58
15	No. 15	58
16	No. 16	57
17	No. 17	64
18	No. 18	55
19	No. 19	54
20	No. 20	59
21	No. 21	58
22	No. 22	69
23	No. 23	61
24	No. 24	57
25	No. 25	48

26	No. 26	54
27	No. 27	50
28	No. 28	59
29	No. 29	55
30	No. 30	67
	Σ	1780

Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan data hasil angket perilaku disiplin siswa ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{69 - 48 + 1}{4} = \frac{22}{4} = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil
Angket Perilaku Disiplin Siswa

No.	Kriteria penilain hasil angket	Kategori
1.	66 – 71	Baik
2.	60 – 65	Sedang
3.	54 – 59	Cukup
4.	48 – 53	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian maka peneliti akan mengkategorikan hasil angket di atas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Interval Kelas Data Angket

No.	Interval Kelas	Banyak	Kriteria	Persentase
1.	66 – 71	5	Baik	17%
2.	60 – 65	7	Sedang	23%
3.	54 – 59	15	Cukup	50%
4.	48 – 53	3	Kurang	10%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan data diatas, dapat peneliti uraikan bahwa sebanyak 5 atau 17% siswa tergolong kategori mendapatkan nilai yang baik, sebanyak 7 atau 23% siswa mendapatkan nilai sedang, dan sebanyak 15 atau 50% siswa tergolong kategori mendapatkan nilai cukup, serta sebanyak 3 atau 10% siswa tergolong kategori mendapatkan nilai yang kurang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 15 sampel (50%) berada pada kategori cukup.

Kemudian hasil angket per-indikator dari perilaku disiplin siswa sebagai berikut:

d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar daring

Skor tanggapan siswa sebagai berikut:

5) Sangat Setuju : $4 \times 30 = 120$

6) Setuju : $3 \times 96 = 288$

7) Tidak Setuju : $2 \times 96 = 192$

8) Sangat Tidak Setuju : $1 \times 18 = 18$

Jumlah dari hitungan di atas = 618

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

$$I = 618 / 120 \times 100$$

$$= 51,5\%$$

- e. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah saat pembelajaran daring

Skor tanggapan siswa sebagai berikut:

$$5) \text{ Sangat Setuju} \quad : 4 \times 9 = 36$$

$$6) \text{ Setuju} \quad : 3 \times 77 = 231$$

$$7) \text{ Tidak Setuju} \quad : 2 \times 79 = 158$$

$$8) \text{ Sangat Tidak Setuju} \quad : 1 \times 15 = 15$$

Jumlah dari hitungan di atas = 404

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

$$I = 404 / 120 \times 100$$

$$= 33,66\%$$

- f. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Skor tanggapan siswa sebagai berikut:

$$5) \text{ Sangat Setuju} \quad : 4 \times 27 = 108$$

$$6) \text{ Setuju} \quad : 3 \times 89 = 267$$

$$7) \text{ Tidak Setuju} \quad : 2 \times 88 = 176$$

$$8) \text{ Sangat Tidak Setuju} \quad : 1 \times 6 = 6$$

Jumlah dari hitungan di atas = 557

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

$$I = 557 / 120 \times 100$$

$$= 46,42\%$$

Berikut kriteria interpretasi skornya per-indikator berdasarkan interval:

Tabel 4.8
Interpretasi Skor dari Indikator Perilaku Disiplin Siswa

Interval Koefisien	Kriteria
0% - 24,99%	Kurang
25% - 49,99%	Cukup
50% - 74,99%	Sedang
75% - 100%	Baik

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin dalam ketaatan terhadap kegiatan belajar daring (51,5%) dengan kriteria sedang, ketaatan terhadap tata tertib sekolah saat pembelajaran daring (33,66%) termasuk kriteria/kategori cukup, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (46,42%) dengan kategori cukup.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

1) **Normalitas Pembelajaran Daring**

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 67$$

$$\text{Skor terkecil} = 36$$

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 67 - 36$$

$$= 31$$

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

d) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{31}{6} \\ &= 5,16 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas pembelajaran daring dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Perhitungan Nilai Rata-rata dan Stsandar Deviasi

Data		Titik tenagah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
36	40	38	4	152	1444	5776
41	45	43	3	129	1849	5547
46	50	48	7	336	2304	16128
51	56	53,5	5	267,5	2862,25	14311,25
57	62	59,5	7	416,5	3540,25	24781,75
63	67	65	4	260	4225	16900
Jumlah			$N = 30$	$\sum 1561$	$\sum 16224,5$	$\sum 83444$

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f_i x_i}{N} \\ &= \frac{1561}{30} \\ &= 52,03 \end{aligned}$$

f) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{83444}{30} - \left(\frac{1561}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{2781,47 - (52,03)^2} \\ &= \sqrt{74,35} \\ &= 8,62 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan bilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$\begin{aligned} Z &= \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata-rata}}{\text{Standar Deviasi}} \\ &= \frac{35,5 - 52,03}{8,62} = -1,92 \\ &= \frac{40,5 - 52,03}{8,62} = -1,34 \\ &= \frac{45,5 - 52,03}{8,62} = -0,76 \\ &= \frac{50,5 - 52,03}{8,62} = -0,18 \\ &= \frac{56,5 - 52,03}{8,62} = 0,52 \end{aligned}$$

$$= \frac{62,5-52,03}{8,62} = 1,21$$

$$= \frac{67,5-52,03}{8,62} = 1,79$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (f_e) yaitu dengan cara berikut ini:

$$f_e = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$Z_1 = 0,0627 \times 30 = 1,881$$

$$Z_2 = 0,1335 \times 30 = 4,005$$

$$Z_3 = 0,205 \times 30 = 6,15$$

$$Z_4 = 0,2699 \times 30 = 8,097$$

$$Z_5 = 0,1884 \times 30 = 5,652$$

$$Z_6 = 0,0764 \times 30 = 2,292$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung}

Tabel 4.10
Tabel Frekuensi yang diharapkan
dari hasil pengamatan (f_o) untuk Pembelajaran Daring

No	Batas Kelas	Z	Luas 0 – Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	fo
1	35,5	-1,92	0,4726	0,0627	1,881	4
2	40,5	-1,34	0,4099	0,1335	4,005	3
3	45,5	-0,76	0,2764	0,205	6,15	7
4	50,5	-0,18	0,0714	0,2699	8,097	5
5	56,5	0,52	0,1985	0,1884	2,652	7
6	62,5	1,21	0,3869	0,0764	2,292	4
	67,5	1,79	0,4633			
					Jumlah	30

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak kelas} - 3$$

$$= 6 - 3 = 3, \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 7,815.$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $F_{hitung} = 5,533 < F_{tabel} = 7,815$, maka H_0 diterima. Maka distribusi data normal.

2) Normalitas Perilaku Disiplin Siswa

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 69$$

$$\text{Skor terkecil} = 48$$

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 69 - 48$$

$$= 21$$

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

d) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{6}$$

= 3,5 dibulatkan menjadi 4

Tabel 4.11
Perhitungan Nilai Rata-rata dan Stsandar Deviasi

Data		Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
48	51	49,5	3	148,5	2450,25	7350,75
52	55	53,5	4	214	2862,25	11449
56	59	57,5	11	632,5	3306,25	36368,75
60	63	61,5	4	246	3782,25	15129
64	67	65,5	6	393	4290,25	25741,5
68	69	68,5	2	137	4692,25	9384,5
Jumlah			N = 30	$\sum 1771$	$\sum 21383,5$	$\sum 105423,5$

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum f_i X_i}{N} \\
 &= \frac{1771}{30} \\
 &= 59,03
 \end{aligned}$$

f) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum f_i X_i}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{105423,5}{30} - \left(\frac{1771}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3514,12 - (59,03)^2} \\
 &= \sqrt{29,58} \\
 &= 5,44
 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata-rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z = \frac{47,5 - 59,03}{5,44} = -2,21$$

$$= \frac{51,5 - 59,03}{5,44} = -1,38$$

$$= \frac{55,5 - 59,03}{5,44} = -0,74$$

$$= \frac{59,5 - 59,03}{5,44} = 0,09$$

$$= \frac{63,5 - 59,03}{5,44} = 0,82$$

$$= \frac{67,5 - 59,03}{5,44} = 1,56$$

$$= \frac{69,5 - 59,03}{5,44} = 1,92$$

Tabel 4.12
Tabel Frekuensi yang diharapkan
dari hasil pengamatan (f_o) untuk Perilaku Disiplin Siswa

No	Batas Kelas	Z	Luas 0 – Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo
1	45,5	-2,21	0,4830	0,0628	2,004	3
2	51,5	-1,85	0,4162	0,1458	4,374	4
3	55,5	-0,74	0,2704	0,3063	9,189	11
4	59,5	0,09	0,0359	0,258	7,74	4
5	63,5	0,82	0,2939	0,1467	4,401	6
6	67,5	1,56	0,4406	0,032	0,96	2
	69,5	1,92	0,4726			
					Jumlah	30

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Dk &= \text{Banyak kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 = 3, \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 7,815. \end{aligned}$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $F_{hitung} = 4,399 < F_{tabel} = 7,815$, maka H_0 diterima. Maka distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas Data

Sama halnya uji normalitas, sebelum melihat *Test of Homogeneity Variance*, terlebih dahulu membuat hipotesis terlebih dahulu berikut:

(dengan tabel Distribution Nilai $F_{0,05}$ dapat dilihat pada lampiran II)

Hipotesis:

H_0 = Data sampel berasal dari data distribusi yang homogen

H_1 = Data sampel berasal dari distribusi yang tidak homogen (heterogen)

Tingkat signifikansi: 0,05. Syarat:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan *SPSS for Windows Versi 25*, maka diperoleh output data berikut:

Tabel 4.13
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembelajaran Daring	Based on Mean	2.783	8	15	.042
	Based on Median	1.584	8	15	.211
	Based on Median and with adjusted df	1.584	8	8.163	.263
	Based on trimmed mean	2.667	8	15	.048

Dari tabel *test of homogeneity of variance* diketahui:

- 1) Nilai $F_{hitung} = 2,783$ dan nilai F_{tabel} untuk signifikansi 0,05 dan df_1 (8) dan df_2 (15) = 2,64. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya data sampel dari data distribusi yang tidak homogen atau heterogen. Sedangkan jika dilihat dari nilai **signifikan**.
- 2) Nilai sig. = 0,042 dan $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya dengan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan kesimpulan bahwa data sampel berasal dari data distribusi yang homogen.

2. Uji Hipotesis Data

Korelasi *Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua

variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Korelasi *Product Moment* dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa. Pembuktian korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.14
Correlations

		Pembelajaran Daring	Perilaku Disiplin Siswa
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	-.085
	Sig. (2-tailed)		.655
	N	30	30
Perilaku Disiplin Siswa	Pearson Correlation	-.085	1
	Sig. (2-tailed)	.655	
	N	30	30

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,655 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *H₀* ditolak artinya tidak ada hubungan antara pembelajaran daring terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin. Nilai koefisien *pearson correlation* adalah negatif yaitu $-0,085$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah ada hubungan berlawanan, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Tabel 4.15
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada kolerasi
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,60 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi nilai koefisien korelasi di atas memberikan hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa berada pada interval koefisien yaitu 0,00 – 0,20 dan interpretasinya masuk dalam kategori tidak ada korelasi.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan *web*.¹ Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instragram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

¹ Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Sleman: Deepublish, 2015), h. 5.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru harus pandai memilih metode yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang optimal.

Tingkat kepuasan pada pelaksanaan pembelajaran daring kepuasan siswa dalam pembelajaran online menjadi indikator terpenting dari kualitas pengalaman belajar secara daring. Tingkat kepuasan siswa yang mengikuti pembelajaran daring mayoritas berada pada kategori sedang dengan interpretasi 52,08%.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga akan tercipta kondisi belajar yang kondusif dimana

penerimanya adapat melakukan peoses belajar secara efektif dan efisien. Media pembelajaran daring dikatakan media pembelajaran secara online dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Media pembelajaran daring ini dikontrol oleh guru dan pihak sekolah dengan memberikan materi ajar, kuis atau latihan soal, dan sebagainya, sehingga siswa dapat mengaksesnya guna memperoleh materi yang akan dipelajari. Disamping itu media pembelajaran daring dapat digunakan di luar jam pembelajaran sekolah dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Untuk media pembelajaran daring ini berada pada kategori cukup dengan nilai interpretasinya 44,33%. Sedangkan, pembelajaran daring dengan indikator keunggulan dan kelemahannya memiliki nilai interpretasi 55,75% berada pada kriteria/kategori yang sedang.

Namun pemegang kebijakan tetap harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring karena masih banyak siswa yang memiliki tingkat kepuasan baik dan kurang, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring harus selalu dievaluasi dengan memerhatikan senua faktor yang mempengaruhinya.

2. Perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

Istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan

seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh seseorang yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan kekuatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.²

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan termasuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.³

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 30.

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku ...*, h. 31.

dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Jelaslah bahwa disiplin dalam kegiatan belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Dengan disiplin diharapkan mampu membuat siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan disiplin yang baik tentu akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik juga.⁴

Kegiatan belajar mengajar yang baik berasal dari disiplin belajar yang baik pula, sebaliknya apalagi disiplin belajar tidak dioptimalkan maka akan timbul masalah disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidak seorang siswa dalam mentaati peraturan. Oleh karena itu kedisiplinan belajar harus didasari dengan suasana tenang, penyampaian arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin dengan indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar daring dengan persentase 51,5% berada pada kategori sedang,

⁴ Andi Rosfikayanti, "Perilaku Disiplin Siswa SMA 21 Bone Kabupaten Bone", dalam *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, h. 25.

ketaatan terhadap tata tertib sekolah saat pembelajaran daring dengan presentase 33,66% pada kategori cukup, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah berada kategori cukup dengan nilai interpretasi 46,42%.

3. Hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji normalitas berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan nilai signifikansi $0,042 > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya dengan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan kesimpulan bahwa data sampel berasal dari data distribusi yang homogen. Sedangkan dari uji linieritas data menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai $\text{sig}^* 0,090 > 0,05$ maka antara variabel bebas dengan membandingkan $F_{\text{hitung}} (2,221)$ lebih kecil dari $F_{\text{tabel}} (2,69)$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, maka analisis Bivariat dapat dilanjutkan ke statistik parameteris.

Hasil analisis mengenai program pembelajaran daring tidak memiliki hubungan terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan

belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin, didapatkan pada nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar $0,655 > 0,05$, maka H_a ditolak. Dan nilai koefisien *pearson correlation* adalah negatif yaitu $-0,085$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah ada hubungan berlawanan, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Adapun interpretasi nilai koefisien korelasi memberikan hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa berada pada interval koefisien yaitu $0,00 - 0,20$ dan interpretasinya masuk dalam kategori tidak ada korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan pembelajaran daring MAN 2 Banjarmasin terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin, sedangkan hipotesis nihil (H_o) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang diselenggarakan tidak dapat membentuk perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin.